

## BAB V

### PENUTUP

Penciptaan karya seni tidak selamanya harus didasarkan atas suatu pengalaman yang dirasakan langsung secara pribadi, namun dapat pula berangkat dari empati penciptanya terhadap suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Proses kreatif dengan cara seperti ini membuka berbagai kemungkinan dalam meninjau peristiwa yang dimaksud dari sudut pandang pihak ketiga. Dalam proses penciptaan karya seni lukis mengenai kekerasan seksual terhadap anak, hal ini memungkinkan penulis untuk melihat permasalahan yang ada di balik selimut brutalitas fisik dan emosional serta vulgaritas seks. Permasalahan yang dimaksud berupa adanya hubungan nyata antara pengalaman anak sebagai korban kekerasan seksual dengan bagaimana ia kemudian sebagai penyintas berperilaku di dalam masyarakat, termasuk di antaranya kecenderungan untuk menjadi pelaku baru. Pengangkatan permasalahan tersebut sebagai ide penciptaan karya seni diharapkan dapat membuka cara pandang masyarakat terhadap kasus-kasus kekerasan seksual terhadap anak sekaligus dapat menjadi *healing therapy* bagi para penyintas untuk bangkit dari keterpurukan pasca trauma.

Hubungan antara pengalaman kekerasan seksual masa kanak-kanak dengan perilaku sebagai penyintas sebagaimana disebutkan di atas merupakan sebuah hal yang kompleks dan untuk memahaminya dibutuhkan tidak hanya empati namun juga tinjauan ilmiah melalui beberapa tahap penelitian. Pertama, penulis melakukan studi pustaka mengenai dampak trauma kekerasan seksual dan studi kasus dari kliping berita di media massa. Penulis lalu melakukan verifikasi dengan pihak yang terlibat langsung dalam penanganan anak-anak penyintas kekerasan seksual (diwakilkan oleh Yayasan Lembaga Perlindungan Anak Yogyakarta) untuk memastikan kesesuaian antara teori dengan kenyataan di lapangan. Setelah dilakukan verifikasi, penulis membuat pemetaan dan penjabaran konsep serta menyusun narasi untuk diolah menjadi ide-ide visual untuk diangkat sebagai karya seni lukis.

Dalam menentukan pendekatan visual yang tepat, penulis melakukan pengamatan terhadap beberapa karya seni yang juga berbicara mengenai kekerasan seksual. Penulis menemukan bahwa banyak dari karya-karya tersebut menampilkan keadaan depresi dan/atau mendeskripsikan secara eksplisit adegan kekerasan yang brutal. Pendekatan seperti ini berpotensi besar mendistraksi pengamat dari melihat narasi yang sesungguhnya dihadirkan dibalik penggambaran kekerasan secara deskriptif, selain juga dapat membuat para penyintas di antara pengamat mengalami kembali trauma kekerasan seksual. Hal ini bertentangan dengan tujuan penulis sehingga diputuskan untuk dicari pendekatan yang berbeda.

Studi terhadap karya-karya sastra klasik maupun karya seni rupa lain, serta kedekatan sehari-hari dengan budaya populer mengantarkan penulis pada pendekatan ilustratif yang kaya akan simbol dan metafora. Penggunaan simbol dan metafora memungkinkan penulis untuk menyampaikan, melalui karya seni lukis, narasi mengenai kekerasan seksual tanpa menggambarkan kekerasan maupun seks itu sendiri dan dengan tingkat kompleksitas melebihi apa yang dapat dicapai bila hanya terfokus pada brutalitas adegan kekerasan. Di sisi lain, pendekatan secara ilustratif membuka pintu bagi penulis untuk menghadirkan suatu alur dalam visualisasi rangkaian karya yang akan diciptakan dalam upaya menampilkan “hubungan” antara pengalaman masa kanak-kanak korban dengan perilaku ketika tumbuh dewasa.

Penghadiran alur sebagaimana disebutkan diharapkan dapat membuka cara pandang baru bagi masyarakat terkait dampak jangka panjang dari kekerasan seksual masa kanak-kanak. Ini penting untuk dilakukan mengingat banyak kekhawatiran utama dari masyarakat justru ditujukan pada status keperawanan/keperjakaan anak (yang juga menyebabkan banyak orangtua menutup-nutupi peristiwa tersebut) dan bukan pada dampak psikologis yang justru ditimbulkan oleh trauma. Selain itu, kesadaran akan konsekuensi dari pengalaman masa kanak-kanak terhadap kepribadian individu ketika dewasa dapat meningkatkan kepedulian akan pentingnya keamanan, kesejahteraan dan pendidikan moral bagi anak dalam lingkungan keluarga dan tempat tinggal.

Tentunya pengerjaan Tugas Akhir ini masih memiliki banyak kekurangan. Dengan segala keterbatasan penulis, Tugas Akhir ini lebih banyak difokuskan pada korban/penyintas perempuan dan pelaku laki-laki sebagai mayoritas. Masih terbuka peluang besar bagi perupa lain untuk melakukan telaah dan proses kreatif mengenai para korban/penyintas laki-laki dan pelaku perempuan, serta mengenai kasus-kasus kekerasan seksual terhadap anak yang melibatkan homoseksualitas dan/atau *transgender*.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

- Ayu, Djenar Maesa, *Mereka Bilang, Saya Monyet!*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Biedermann, Hans, *Dictionary of Symbolism: Cultural Icons and the Meanings Behind Them*, New York: Oxford, 1992.
- Booth, Martin, *Opium: A History*, London: Simons & Schuster Ltd., 1996.
- Evans, Vyvyan, *The Emoji Code : How Smiley Faces, Love Hearts and Thumbs Up are Changing the Way We Communicate*, London: Michael O'Mara, 2017.
- Hall, Calvin S., Mochtar Buchori (ed.), *A Primer of Freudian Psychology* terjemahan S. Tasrif, Jakarta: P.T. Pembangunan, 1959.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia, *Laporan Tahunan 2016*, Jakarta: Komisi Perlindungan Anak, 2016.
- Langer, Suzanne K., *Philosophy In A New Key*, New York: The New American Library, 1954.
- \_\_\_\_\_. *Problems of Art* terjemahan FX. Widaryanto, Bandung: Sunan Ambu Press, 2006.
- Murdiyanto, *Darurat Kekerasan Seksual Anak*, Yogyakarta: B2P3KS Press, 2015.
- Putnam, G. P.'s Sons, *In Flander's Fields and other poems by Lieut. Col. John McCrae, M.D.*, New York dan London: The Knickerbocker Press, 1919.
- Schneider, Peter, *Right Rose, Right Place*, North Adams: Storey Publishing, 2009.
- Sidik, Fadjar dan Aming Prayitno, *Desain Elementer*, Yogyakarta: STSRI "ASRI", 1979.
- Sucitra, I Gede Arya, *Pengetahuan Bahan Lukisan*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2013.
- Susanto, Mikke, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Yogyakarta: DictiArt Lab, 2011.
- Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2016 tentang Komisi Perlindungan Anak*, Jakarta: Lembaran Negara

Republik Indonesia, 2016

Rhodes, Chloe, *An Unkindness of Ravens: A Book of Collective Nouns*, London:

Michael O'Mara, 2014.

Roald, Tone, *Cognition in Emotion: An Investigation Through Experience With Art*, Amsterdam: Rodopi, 2007.

Tolstoy, Leo, *What Is Art?*, Kansas: Digireads Publishing, 2013.

Toms, Mike, *Collins New Naturalist Library: Owls*, London: Harper Collins UK, 2014.

### **Ensiklopedia:**

Leeming, David A., et.al (ed.), *Encyclopedia of Psychology and Religion*, New York: Springer, 2010.

Parillo, Vincent (ed.), *Encyclopedia of Social Problems*; Thousand Oaks: SAGE Publications, 2008, II.

Renzetti, Claire M. dan Jeffrey L. Edleson (ed.), *Encyclopedia of Interpersonal Violence*, Thousand Oaks: SAGE Publications, 2008, I.

Malti Douglas, Fedwa (ed.), *Encyclopedia of Sex and Gender*, Detroit: Macmillan Reference, 2007, IV.

Worall, Mary, et.al. (ed.), *Oxford Ensiklopedi Pelajar*, Jakarta: Groiler International Inc., 1995, VIII.

### **Jurnal:**

Cramer, Margaret, "Under the Influence of Unconscious Process: Countertransference in the Treatment of PTSD and Substance Abuse in Women" dalam *American Journal of Psychotherapy*, Vol.56, Edisi II, Washington: American Psychiatric Association, 2002.

Gaboury, Jennifer, "Sexual Rights as Human Rights: Resituating Feminist Analysis of Sexual Violence in Wartime" dalam Joyce Gelb dan Marian Lief Palley (ed.), *Women and Politics Around the World: A Comparative History and Suvey*, Vol. I, Santa Barbara: ABC-CLIO, 2009.

Kendra, Rachel; Kathryn Bell dan Jennifer M. Guimond; "The Impact of Child Abuse History, PTSD Symptoms, and Anger Arousal on Dating

Violence Perpetration Among College Women” dalam *Journal of Family Violence*; Vol. 27, Edisi III; New York: Springer Science & Business Media, 2012.

Parker, Holt N., “Toward a Definition of Popular Culture” dalam *History and Theory*, Edisi Mei 2011 No.50, Hoboken: Wiley Blackwell, 2011.

Reckendwald, Amy; Christina Mancini dan Eric Beauregard; “The Cycle of Violence: Examining the Impact of Maltreatment Early in Life on Adult Offending” dalam *Violence and Victims*; Vol. 28, Edisi III; New York: The Springer Publishing Company; 2013.

#### **Kamus:**

Salim, Suwardi, *Kamus Lengkap Idiom Inggris-Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Gama, 2017.

Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, Semarang: Widya karya, 2017.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, 2008.

#### **Wawancara:**

Elen (nama samaran), “Wawancara Pribadi Melalui Telepon” tanggal 3 November 2017.

Rini Indriyani, psikolog Yayasan Lembaga Perlindungan Anak, “Wawancara Pribadi” tanggal 13 November 2017.

#### **Situs daring:**

[http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/05/160502\\_trensosial\\_yuyun](http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/05/160502_trensosial_yuyun), diakses 13 September 2017 pukul 21:48.

<http://jogja.tribunnews.com/2017/07/07/inilah-deretan-kasus-pencabulan-terhadap-anak-di-wilayah-diy-selama-tiga-tahun-terakhir?page=all>, diakses 7 November 2017 pukul 11:20.